

**KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN
DALAM CERITA BERSAMBUNG *TRESNAKU MUNG SEPISAN***

**KARYA ISMOE RIANTO
(Pendekatan Intertekstualitas)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Magister
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa**



**Disusun oleh
SATIMAN
NIM 14PSC01641**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2016**

PERSETUJUAN

**KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN
DALAM CERITA BERSAMBUNG *TRESNAKU MUNG SEPISAN***

**KARYA ISMOE RIANTO
(Pendekatan Intertekstualitas)**

Disusun oleh
SATIMAN

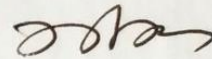
NIM 14PSC01641

Telah disetujui oleh Pembimbing

Tanda tangan Tanggal

Pembimbing I

Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum
NIP.19600412 198901 1 001

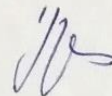


.....

.....

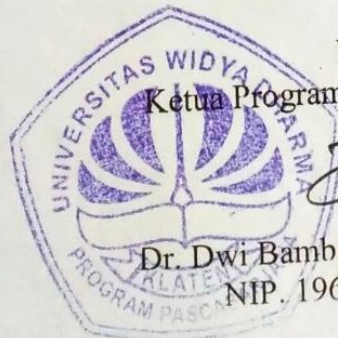
Pembimbing II

Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd
NIP. 19611018 198803 2 003



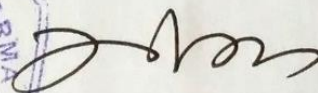
.....

1 / 2016
/ 11



Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa



Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum
NIP. 19600412 198901 1 001

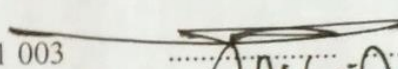
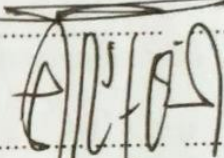
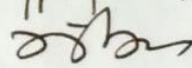
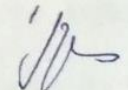
PENGESAHAN

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN
DALAM CERITA BERSAMBUNG *TRESNAKU MUNG SEPISAN*

KARYA ISMOE RIANTO
(Pendekatan Intertekstualitas)

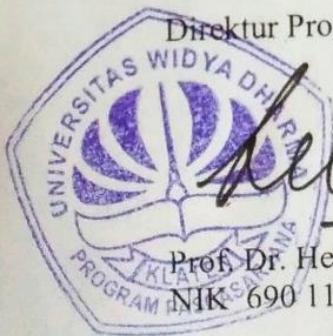
Disusun oleh
SATIMAN
NIM 14PSC01641


Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 3 november 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua	Dr. H. Basuki, M.M. NIP. 19540312 198003 1 003		1/2016 /17
Sekretaris	Dr. Hersulastuti, M.Hum. NIP. 19650421 198703 2 002		1/2016 /17
Penguji I	Dr. D. B Putut Setiyadi, M.Hum NIP. 19600412 198901 1 001		3/12 2016
Penguji II	Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd NIP. 19611018 198803 2 003		1/2016 /17

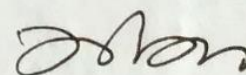
Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana




Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd
NIK 690 115 345

Kata Program Studi
Pendidikan Bahasa



Dr. D. B. Putut Setiyadi, M.Hum
NIP 19600412 198901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SATIMAN

NIM : 14PSC01641

Jurusan/ Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa

Program : Pascasarjana

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis sebagai berikut.

Judul : Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan
dalam Cerita Bersambung *Tresnaku Mung Sepisan*
Karya Ismoe Rianto (Pendekatan Intertekstualitas)

Adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Surakarta, 3 November 2016

Yang membuat pernyataan,



SATIMAN

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(Surat AL Insyirah ayat 6-7)

Golek Banyu Apikulan Warih, Golek Geni Adedamar.

(Mencari air berbekal sepikul air, mencari api berbekal pelita.

Manusia harus memiliki bekal yang cukup dan sesuai dengan apa yang
dicita-citakan).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta
2. Istriku sang penyemangat
3. Putra putriku tersayang
4. Rekan-rekan seangkatanku
5. Para pecinta bahasa dan sastra

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, kepada kita semua. Semoga kita selalu dalam lindungan dan bimbingan-Nya.

Tesis ini berjudul **KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM CERITA BERSAMBUNG *TRESNAKU MUNG SEPISAN* KARYA ISMOE RIANTO (Pendekatan Intertekstualitas)** ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten, Jawa Tengah.

Rintangan, kendala, ataupun kesulitan pastilah banyak menimpa diri penulis. Namun, berkat tuntunan, dorongan, saran, dan bantuan dari beberapa pihak, maka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Untuk itu, sudah sepantasnya apabila dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Triyono, M.Pd. Rektor Universitas Widya Dharma sebagai penanggung jawab universitas secara umum.
2. Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd. Direktur Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma, yang telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. D. B. Putut Setiyadi, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten dan

sekaligus sebagai pembimbing/ konsultan pertama, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran-saran kepada penulis dengan tekun, teliti dan penuh kesabaran dalam penyusunan tesis ini.

4. Dr. Hj. Hersulastuti, M.Hum Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Unversitas Widya Dharma Klaten.
5. Dr. H. Basuki, M.M. selaku ketua penguji dalam tesis ini yang memberikan bekal ilmu kepada diri penulis.
6. Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan teliti dan penuh kesabaran dalam penyusunan tesis ini.
- 7.. Bapak Ismoe Rianto dan Bapak M. Djupri yang telah banyak memberikan bahan dan masukan dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini pastilah masih ada kekurangannya, tetapi penulis juga meyakini bahwa sekecil apa pun karya ini, pasti ada manfaatnya. Untuk itu, segala bentuk kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi sempurnanya karya ini sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas, atas bantuan moral, mental dan kritiknya.

Surakarta, 3 November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Landasan Teori	8
1. Pengertian Sosiologi Sastra	8
2. Pengertian Tujuan sosiologi sastra	12
3. Unsur-unsur Intrinsik Karya Sastra	18
4. Pendekatan Struktural	29
5. Objek Kajian Sosiologi Sastra	32
6. Karya Sastra dalam Perspektif Sosiologi Sastra	35
7. Nilai-nilai Pendidikan	36
B. Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	46
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 48
A. Objek Kajian	48
B. Metode Penelitian	48
C. Data dan Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	50
 BAB IV PEMBAHASAN	 52
A. Tinjauan Pengarang.....	52

B. Analisis Struktural	61
1. Tema	62
2. Alur	67
3. Penokohan	75
4. Latar	86
5. Amanat	99
C. Analisis Sosiologi	100
1. Masalah Asimilasi	102
2. Masalah Kritik Sosial	105
3. Masalah Cinta	107
D. Nilai Pendidikan yang terdapat dalam cerbung <i>Tresnaku Mung Sepisan</i>	112
1. Nilai Pendidikan Moral	112
2. Nilai Pendidikan Sosial	114
3. Nilai Pendidikan Budaya	116
E. Hubungan unsur-unsur intrinsik yang membangun cerbung <i>Tresnaku Mung Sepisan</i>	118
F. Latar belakang cerbung <i>Tersnaku Mung Sepisan</i>	121
G. Karya Sebelumnya yang Mengilhami Terciptanya Cerbung <i>Tresnaku Mung Sepisan</i>	125
BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan.....	128

B. Implikasi 129

C. Saran..... 129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN 131

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sinopsis cerbung <i>Tresnaku Mung Sepisan</i>	131
2. Hasil wawancara dengan Pengarang	153
3. Cerita bersambung <i>Tresnaku Mung Sepisan</i>	154

DAFTAR SINGKATAN

Cerbung	: Cerita Bersambung
TMS	: Tresnaku Mung Sepisan
PPSJS	: Paguyuban Pengarang Sastra Jawa Surabaya
Eps	: Episode
SR	: Sekolah Rakyat

ABSTRAK

SATIMAN. NIM. 14PSC01641. KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM CERITA BERSAMBUNG *TRESNAKU MUNG SEPISAN* KARYA ISMOE RIANTO (Pendekatan Intertekstualitas) Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten. 2016.

Tujuan penelitian ini mengungkap salah satu karya Ismoe Rianto berjudul *Tresnaku Mung Sepisan*, dengan pendekatan sosiologi Sastra dan nilai pendidikan. Yang meliputi permasalahan (1) struktur cerita: tema, alur, penokohan, latar, dan amanat. (2) mengungkap masalah-masalah sosial, dan (3) nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita bersambung tersebut.

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan: (1) mendeskripsikan struktur, (2) untuk mengungkap masalah-masalah sosial, dan (3) menemukan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam cerbung *Tresnaku Mung Sepisan*. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif artinya bentuk penelitian yang mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskriptif penuh nuansa sangat mendalam, yang berhubungan dengan cerita bersambung *Tresnaku Mung Sepisan*. Pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan membaca serta analisis terhadap karya sastra, di lanjutkan dengan pencatatan. Objek penelitian ini adalah kumpulan cerbung yang dimuat dalam majalah Panjebar Semangat diterbitkan dalam 23 episode. Desember 2011 sampai Mei 2012 yang berjudul *Tresnaku Mung Sepisan* karya Ismoe Rianto yaitu suatu analisis struktur dan masalah sosial yang meliputi Tema, Alur, Penokohan, Latar dan Amanat. Validitas data menggunakan Triangulasi data.

Dari hasil analisis dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam cerita tersebut yaitu (1) tema, alur, penokohan, setting dan amanat yang diperoleh melalui pendekatan struktural, saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga membentuk suatu keutuhan cerita. (2) Cerita tersebut di dalamnya berisi masalah-masalah sosial yaitu masalah asimilasi, cinta dan kritik sosial, kemajuan teknologi semakin pesat menjadikan kemudahan-kemudahan serta memberikan peluang yang besar bagi manusia yang punya kesempatan untuk mendapatkan segala sesuatu dengan mudah praktis, budaya uang pelicin untuk melancarkan urusan, dan (3) nilai-nilai pendidikan yaitu nilai moral, budaya, dan nilai sosial. Nilai moral sering disamakan dengan nilai etika, yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran pantas tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat, nilai sosial contohnya Sudi Yatmini Putri sebagai tokoh utama telah mencerminkan bahwa betapa pentingnya berjiwa sosial, nilai pendidikan budaya adalah tingkat yang paling tinggi dan yang paling abstrak dalam adat istiadat.

Kata kunci: sosiologi sastra, analisis struktur dan masalah sosial yang meliputi tema, alur, penokohan, latar dan amanat.

ABSTRACT

SATIMAN. NIM. 14PSC01641. KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM CERITA BERSAMBUNG *TRESNAKU MUNG SEPISAN* KARYA ISMOE RIANTO (Pendekatan Intertekstualitas) Thesis. Master of Language Education, Graduate Programme University of Widya Dharma Klaten. 2016.

The purpose of this study unveil one of the works Ismoe Rianto entitled *Tresnaku Mung Sepisan*, with the approach of sociology of Literature and the value of education. Which covers issues (1) the structure of the story: theme, plot, characterization, setting, and mandate. (2) revealing the problems social and (3) values education contained in the running story.

Methods The aim of this qualitative descriptive: (1) describe the structure, (2) To reveal social problems and (3) find the values of education that exists in serialize *Tresnaku Mung Sepisan*. This research is descriptive qualitative research forms means capable of capturing a wide range of qualitative information with full descriptive nuances of a very deep, related to serialize *Tresnaku Mung Sepisan*. The data collection is done by reading and analysis of literary works, continue with the recording. The object of this study is a collection serialize comments made in Panjebar Semangat published in 23 episodes. December 2011 until May 2012, entitled *Tresnaku Mung Sepisan* written by Ismoe Rianto is an analysis of structural and social problems that include Themes, Plot, Personalities, Background And Mandate. The validity of the data using the Triangulation.

From the analysis can be taken conclusion in this study is that the elements contained in the story, namely (1) the Theme, Plot, Characterization, Setting, and The Mandate obtained through a structural approach, interrelated to one another so as to form a whole story. (2) the story contains the social problems they are issue of assimilation, love, and criticism social, rapid technological advances made easiness and presents a great opportunity for people to get everything easily practical, culture of kickbacks, and (3) the value of education is moral, cultural, and social values, moral values often equated with ethical values, that is a value which measures the suitability of humans mingle in public life, social value Sudi Yatmini Putri as the main character has to reflect that importance of social spirit, the value of cultural education is the highest level and the most abstract in vogue

Keywords: sociology of literature, structural analysis and social problems that include themes, plot, personalities, background and mandate.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan pencerminan masyarakat. Melalui karya sastra, seorang pengarang mengungkapkan problema kehidupan yang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Bahkan seringkali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman, sementara sastrawan sendiri adalah anggota masyarakat yang terikat status sosial tertentu dan tidak dapat mengelak dari adanya pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkan sekaligus membentuknya.

Sastra sebagai bentuk seni bersumber dari kehidupan manusia yang bertata nilai dan memberikan sumbangan bagi tata nilai dalam kehidupan. Hal itu terjadi karena setiap cipta seni yang dibuat dengan kesungguhan, tentu mengandung keterikatan yang kuat dengan kehidupan, karena manusia pelahir cipta seni tersebut adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Karya ada satu pilihan di antara berbagai aspek kehidupan untuk dipraktikkan, meskipun di antara sastrawan berbeda pendapat tentang apa yang menarik. Dari sastra masyarakat dapat belajar banyak tentang hidup ini dengan menemukan apa yang dianggap penting oleh orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, pengarang senang mengupas dan mengungkapkan kembali masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitar pengarang dalam karyanya (Watson dalam Faruk, 2006:153).

Sastra sebagai refleksi kehidupan berarti pantulan kembali problem dasar kehidupan manusia, meliputi: maut, cinta, tragedi, harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, serta hal-hal yang transedental dalam kehidupan manusia. Problem kehidupan itu oleh sastrawan dikongkretisasikan ke dalam gubahan bahasa baik dalam bentuk prosa, puisi, maupun drama. Jadi, membaca karya sastra berarti membaca cerminan problem kehidupan dalam wujud gubahan seni berbahasa.

Sastra adalah kristalisasi keyakinan, nilai-nilai, dan norma-norma yang disepakati masyarakat-setidaknya begitulah yang terjadi dimasa lampau ketika kepangarangan tidak dimasalahkan dan berbagai jenis tradisi lisan dimiliki beramai-ramai oleh masyarakat, tidak oleh individu. Pada waktu itu produksi, penyebarluasan, konsumen, dan lain sebagainya boleh dikatakan *non-issue*, hal yang tak perlu digunjingkan karena berlaku begitu saja. Pada waktu itu pula, dengan demikian, apresiasi sastra dalam pengertian kita saat ini tidak pernah terpikirkan. Berbagai jenis pengungkapan pengalaman dan penghayatan manusia disampaikan oleh Nenek di tempat tidur, pawang dalam suasana ritual, dan pemuka masyarakat dalam berbagai jenis upacara. Tidak peduli apakah khalayak yang mendengarkan memiliki apresiasi atau tidak. Pewaris tradisi yang berupa nilai-nilai dan norma-norma sosial-pun berlangsung begitu saja (Damono, 2005:2)

Sastra bukan lagi sesuatu yang kita pikirkan sebagai mana seharusnya ia, tetapi sebagai benda budaya yang kita hasilkan sebagai bagian dari kegiatan industri modern. Kedudukan sastra dalam masyarakat. misalnya, tidak dilihat sebatas biografi pengarang sebagai individu, tetapi sampai pada sifat-sifat kolektif

dan asal-usulnya. Dan di negeri manapun konsep mengenai sastra telah bergeser. Berbeda dengan zaman lampau ketika kelompok elit yang merupakan lapisan tipis dalam masyarakat yang memiliki pandangan tentang apa sastra itu seharusnya, sekarang kita sebaiknya berhenti mengeramatkan sastra dan harus dibebaskan dari tabu sosial.

Menurut Fananie (2000: 3) terdapat tiga perspektif berkaitan dengan keberadaan karya sastra. Pertama, perspektif yang memandang sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan. Kedua, perspektif yang mencerminkan situasi sosial penulisnya. Ketiga, model yang dipakai karya tersebut sebagai manifestasi dari kondisi sosial.

Semua fakta sastra menyiratkan adanya penulis, buku dan pembaca, atau secara umum dapat dikatakan: pencipta, karya, dan publik. Sosiologi sastra harus memperhatikan kekhasan fakta sastra. Dengan memberikan keuntungan kepada para profesional (*homme de métier*). Dengan sendirinya sastra tidak didefinisikan berdasarkan kriteria kualitatif. Semua bacaan yang tidak fungsional, artinya yang tidak di manfaatkan kegunaannya secara praktis melainkan untuk memuaskan kebutuhan budaya, disebut sastra (Ida Sundari Husen 2008:14)

Bertolak dari kenyataan diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa sastra adalah kehidupan, walaupun kehidupan yang tertuang di dalamnya merupakan gambaran belaka. Namun kenyataan sosial yang ada bisa saja terpotret ataupun terekam dalam karya sastra itu, seperti sebuah kehidupan masa lalu dalam suatu masyarakat dapat selalu kita lihat, meskipun hanya sebatas kecil yang tak berarti.

Sastra berbicara tentang masalah kehidupan, baik yang menggambarkan jiwa manusia atau sekaligus merupakan aspek kehidupan lewat media ekspresi pengarangnya. Sedangkan kehidupan itu sendiri memiliki sisi-sisi, ruang serta orientasi gerak yang masing-masing individu lainnya akan berbeda. Kehidupan manusia merupakan sesuatu yang kognitif, artinya setiap manusia mempunyai peluang dan kesempatan untuk memilih bentuk kehidupan yang diinginkannya. Bagaimana nilai kehidupan yang diinginkannya. Bagaimana nilai kehidupan seorang individu itu tergantung pada cara individu mengatasi segala masalah atau problem yang mengurungnya.

Sebagaimana karya sastra lain, cerbung atau cerita bersambung *Tresnaku Mung Sepisan* karya Ismoe Rianto mencoba mewakili aspirasi jiwa kehidupan yang ada dalam masyarakat. Dalam cerbung ini Ismoe mengangkat tema yang merupakan wujud dari realitas kehidupan yang ada dalam suatu masyarakat.

Penulisan tesis ini mengambil cerbung karya Ismoe Rianto dengan alasan, penulis ingin mengetahui tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa apa yang dialaminya dalam zaman perang melawan penjajahan Jepang dan Belanda serta tema apa yang tersirat didalamnya, dimana peristiwa-peristiwa itu terjadi, bagaimana watak tokoh-tokoh itu, bagaimana pengarang menggunakan gaya bahasa, dan dari segi apa pengarang bercerita.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang muncul dalam latar belakang di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah kenyataan sosial
2. Karya sastra merupakan luapan spontan dari perasaan yang kuat
3. Sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat
4. Cerbung Tresnaku Mung Sepisan berurusan dengan tekstur sosial, nilai pendidikan, ekonomi dan politik dan juga menjadi urusan sosiologi
5. Cerbung Tresnaku Mung Sepisan menghubungkan realita yang ada di masyarakat
6. Cerbung Tresnaku Mung Sepisan merupakan cerbung yang di dalamnya mengandung pesan moral yang sangat menarik untuk dibaca dan diapresiasi

Maka penulis perlu mendeskripsikan struktur yang membangun cerbung *Tresnaku Mung Sepisan* dengan kajian sosiologi sastra dan nilai-nilai pendidikan.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dapat terarah maka masalah-masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut:

1. Struktur yang membangun dalam cerita bersambung Tresnaku Mung Sepisan Karya Ismoe Rianto
2. Gambaran masyarakat yang tercermin dalam cerita bersambung Tresnaku Mung Sepisan Karya Ismoe Riyanto

3. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita bersambung *Tresnaku Mung Sepisan* Karya Ismoe Rianto

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hubungan unsur-unsur intrinsik cerbung *Tresnaku Mung Sepisan* karya Ismoe Rianto?
2. Bagaimanakah gambaran masyarakat dalam masalah-masalah sosial cerbung *Tresnaku Mung Sepisan* karya Ismoe Rianto?
3. Bagaimanakah hubungan nilai-nilai pendidikan dengan kehidupan masyarakat dalam cerbung *Tresnaku Mung Sepisan* karya Ismoe Riantodengan realitas sosial?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan tujuan itulah dapat diketahui apa yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan cerbung *Trenaku Mung Sepisan* melalui pendekatan sosiologi sastra adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik cerbung *Tresnaku Mung Sepisan* karya Ismoe Rianto.

2. Untuk mendapatkan gambaran yang terdapat dalam cerbung *Tesnaku Mung Sepisan* karya Ismoe Rianto.
3. Untuk mengetahui hubungan nilai-nilai pendidikan dengan kehidupan masyarakat dalam cerbung *Tresnaku Mung Sepisan* karya Ismoe Rianto?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat oleh peneliti melalui penelitian ini adalah dapat menambah wawasan/ kemampuan peneliti untuk menyusun karya ilmiah. Sebagai masukan yang bermakna bagi pembaca, menambah ilmu pengetahuan, dan sebagai bahan pertimbangan mahasiswa Pascasarjana Program Pendidikan Bahasa untuk penelitian-penelitian yang terkait dan berguna sebagai mengembangkan sastra, sehingga berguna sebagai bahan acuan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan analisis terhadap cerita bersambung *Tresnaku Mung Sepisan* karya Ismoe Rianto sebagai objek penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan unsur-unsur intrinsik cerbung *Tresnaku Mung Sepisan* Karya Ismoe Rianto adalah dengan pendekatan struktural dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang mendukung dalam cerita tersebut, yaitu tema, alur, penokohan, setting, dan amanat saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga membentuk suatu keutuhan cerita.
2. Gambaran masyarakat dalam masalah-masalah sosial cerbung *Tresnaku Mung Sepisan* karya Ismoe Rianto adalah adanya ketimpangan sosial sering kali terjadi disebabkan oleh pola pikir masyarakat yang berbanding terbalik. Kemajuan teknologi semakin pesat menjadikan kemudahan-kemudahan serta memberikan peluang yang besar bagi manusia untuk mendapatkan segala sesuatu dengan mudah dan praktis. Budaya uang pelicin menjadi suatu kebiasaan yang terjadi di masyarakat kita. Selain itu Ismoe Rianto ingin menunjukkan bila kita giat bekerja keras dengan hati yang tulus, akan menghasilkan sesuatu yang memuaskan.
3. Hubungan nilai-nilai pendidikan dengan kehidupan masyarakat dalam cerbung *Tresnaku Mung Sepisan* karya Ismoe Rianto adalah, **Nilai moral** sering disamakan dengan nilai etika, yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Moral

merupakan tingkah laku atau perbuatan manusia yang dipandang dari nilai individu itu berada. Sikap disiplin tidak hanya dilakukan dalam hal beribadah saja, tetapi dalam segala hal, sikap yang penuh dengan kedisiplinan akan menghasilkan kebaikan. dari masing-masing tokoh nilai-nilai pendidikan tersebut secara seksama. **Nilai sosial** Sudi Yatmini Putri Sebagai tokoh utama telah mencerminkan bahwa betapa pentingnya berjiwa sosial dengan membantu dan merawat para orang yang melahirkan walau tidak dibayarnya. **Nilai pendidikan budaya** adalah tingkat yang paling tinggi dan yang paling abstrak dari adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga di suatu masyarakat.

B. Implikasi

Dengan menganalisis kajian sosiologi sastra yang mencerminkan realitas sosial, penulis ingin memberikan gambaran agar bisa digunakan untuk menambah khazanah pengetahuan dalam dunia sastra, khususnya dalam menganalisis sebuah karya fiksi dengan pendekatan sosiologi sastra. Selain itu penulis ingin memberikan penerangan terhadap para pembaca, bahwa realitas sosial yang dikaji dalam penelitian ini perlu diimplementasikan dalam berkehidupan sosial.

C. Saran-saran

Dengan melihat uraian kesimpulan yang telah diambil, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Cerita bersambung *Tresnaku Mung Sepisan* ini, sangat menarik karena di dalamnya banyak sekali permasalahan sosial. Masalah-masalah yang dibicarakan relevan dengan keadaan sekarang ini merupakan masalah-masalah yang muncul di sekitar lingkungan kita. Selain itu banyak juga terdapat pesan moral dan contoh-contoh kehidupan yang baik, bagaimana menjadi seorang wanita yang baik dan sebagainya. Kita bisa mencontoh sebuah perjuangan hidup dari tokoh-tokohnya.
2. Berhubung dengan terbatasnya kemampuan penulis, sehingga penelitian ini hanya menggunakan pendekatan sosiologi sastra saja. Penelitian terhadap cerita bersambung *Tresnaku Mung Sepisan* ini dikatakan masih sangat kurang dan jauh dari kesempurnaan. Ada banyak masalah-masalah lain yang belum terungkap misalnya, filsafat, estetika, persepsi, struktural genetik, dan sebagainya. Sehingga masih terbuka kemungkinan bagi peneliti lain untuk melakukan penekatan-pendekatan tersebut. Penulis menyarankan kepada peneliti lain, agar dalam meneliti karya Ismoe Rianto ini menggunakan tinjauan yang belum disajikan dalam penelitian ini, sehingga akan lengkaplah informasi yang berhubungan dengan cerita bersambung *Tresnaku Mung Sepisan* yang tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Escarpit, Robert. 2008. *Sosiologi Sastra* (edisi terjemahan oleh Ida Sundari Husen). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Kaswardi E.M.K. 2000. *Pendidikan Nilai Memasuki Th. 2000*. Jakarta: Gramedia.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- Prawoto, Poer Adhie. 1993. *Wawasan Sastra Jawa Modern*. Bandung: Angkasa.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Soekanto, Soeryono. 1990. *Sosiologi Ruang Lingkup dan Aplikasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- _____. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Sofia, Adib dan Sugihastuti. 2003. *Feminisme dan Sastra*. Bandung: Katarasis.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaam*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suroso. Puji. Pardi Suratno. 2009. *Krtitik Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Teeuw. A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaka.
- Tutoli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Waluyo, Herman. J. 2006. *Teori Pengkajian Sastra*. Surakarta: UNS Press.
- Widiasarana. Khairuddin. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Widiati, Sri. dkk. 2001. *Ikhtisar Perkembangan Sastra Jawa Modern Periode Prakemerdekaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarni, Retno. 2009. *Kajian Sastra*. Salatiga: Widya Sari.
- Zaidan, Abdul Rozak. 2002. *Pedoman Penelitian Sastra Daerah*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- _____, 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka